

NASKAH PUBLIKASI

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
SD N 02 DEMAKAN SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2013/2014

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh :

Desyta Happy Pramesti Putri

A.510100279

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1- Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing Skripsi/ tugas akhir

Nama : Drs. H. Saring Marsudi, S.H, M.Pd

NIP : 19521125198003 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan Skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Desyta Happy Pramesti Putri

NIM : A.510100279

Program Studi : S-1 PGSD

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD N 02 DEMAKAN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2013/2014.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2014

Dosen Pembimbing

Drs. H. Saring Marsudi, S.H., M.Pd

NIP :19521125198003 1 001

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDISKUSI MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
SD N 02 DEMAKAN SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Desyta Happy Pramesti Putri

A.510100279

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Demakan Sukoharjo dengan penerapan strategi *Two Stay Two Stray*. Jenis penelitian ini adalah PTK, subyek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas IV SD Negeri 02 Demakan Sukoharjo dengan jumlah 22 siswa, subyek pelaku tindakan yaitu guru. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang meliputi, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berdiskusi siswa dalam belajar IPA yang dapat dilihat dari indikator-indikator keterampilan berdiskusi yang mencakup: 1) kelancaran, 2) kemampuan/ kekritisian menanggapi gagasan, 3) Kemampuan mempertahankan pendapat, meningkat dari Pra Siklus prosentase mencapai 40,90%, Siklus I prosentase meningkat menjadi 63,63%, Siklus II prosentase meningkat menjadi 86,36%. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata 61, pada Siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,45 dan pada Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 77,3. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Keterampilan berdiskusi pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Demakan Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014.

Kata Kunci : *Keterampilan Berdiskusi, IPA, Strategi Two Stay Two Stray.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan pendidikan yang substansial dan fundamental, yaitu dasar atau landasan bagi pendidikan di tingkat berikutnya sekaligus sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di tingkat inilah seorang anak mulai diperkenalkan terhadap pembentukan perilaku sosial dan penanaman dasar keilmuan. Tentu saja, pendidikan di tingkat ini harus memperhatikan perkembangan anak secara serius, terpadu dan berkelanjutan. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membentuk perilaku dan meningkatkan kemampuan, baik kemampuan verbal, kemampuan numerik maupun kemampuan-kemampuan sosio-kultural.

Dalam kaitannya dengan berdiskusi sangatlah cocok diterapkan kepada siswa SD karena untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara dan menyampaikan pendapatnya didepan teman-temannya. Guru biasanya masih menggunakan teknik pembelajaran seperti ceramah dan penugasan tanpa dilakukan variasi pembelajaran. Cara ini membuat siswa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang monoton, karena proses pembelajaran hanya bersifat satu arah. Guru menjadi aktor utama bahkan aktor tunggal, siswa seakan dipaksa harus mendengarkan ceramah guru yang akhirnya akan menjadikan siswa jenuh. Banyak metode atau cara untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam hal berdiskusi, salah satunya adalah melalui kegiatan berdiskusi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

(Isjoni, 2009 : 71) mengemukakan bahwa para siswa perlu dilatih untuk berkerjasama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan pembelajaran tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama, misalnya dengan berdiskusi. Keterampilan ini amatlah penting untuk dimiliki siswa dalam rangka memahami konsep-konsep yang sulit, berfikir kritis dan kemampuan membantu teman-temannya.

Berdiskusi merupakan kegiatan memecahkan sebuah permasalahan secara bersama-sama untuk mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut. Melalui diskusi, siswa berlatih untuk berkomunikasi dengan orang lain secara berkelompok. Siswa juga dituntut untuk aktif mengeluarkan ide/gagasan untuk memberikan pendapat tentang suatu permasalahan melalui kegiatan berdiskusi. Hal ini mampu merangsang kreativitas, keberanian, membangun kerjasama kelompok, dan melatih sikap saat berkomunikasi dengan orang lain.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPA terlebih banyak praktiknya, sedangkan beberapa materi tertentu dalam praktik tersebut siswa akan lebih paham apabila dalam pelaksanaannya dilakukan secara kelompok, dan adanya sub-sub materi yang banyak pada mata pelajaran IPA akan lebih mempersingkat waktu apabila dalam pembelajaran dilakukan dengan diskusi agar lebih efisien. Didalam berdiskusi seringkali siswa kurang mampu melakukan diskusi dengan tepat. Siswa hanya sekedar berdiskusi tanpa memperhatikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran tersebut.

Pada kenyataannya keterampilan berdiskusi siswa di sekolah pada umumnya masih rendah, terlihat siswa cenderung masih malu dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide, pikiran, sanggahan, persetujuan maupun pendapatnya di forum diskusi, selain itu kurang adanya kerjasama kegiatan diskusi, diskusi hanya menjadi milik siswa-siswa yang aktif dan tidak semua siswa secara merata dapat mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang biasa berbicara dengan orang lain belum tentu terampil berdiskusi, karena keterampilan berdiskusi tidaklah secara otomatis dapat diperoleh atau dimiliki seseorang, keterampilan berdiskusi yang baik dapat dimiliki dengan jalan mengasah dan mengolah serta melatih seluruh potensi yang ada.

Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi siswa kelas IV di SD N 02 Demakan, Sukoharjo. Dari 22 siswanya hampir 65% memiliki kesulitan

dalam keterampilan berdiskusi karena merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut disebabkan karena mereka hanya terbiasa berbicara dengan temannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak resmi atau formal. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika harus mengungkapkan pikiran atau pendapatnya di hadapan teman sekelasnya. Siswa lebih banyak diam dan cenderung tidak aktif. Terlebih pada praktiknya, siswa sulit dalam menyampaikan gagasannya tentang sebuah permasalahan dalam sebuah forum. Terkadang guru kurang mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi yang dilakukan guru ketika dilaksanakan praktik IPA pada materi tertentu sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional yang cenderung kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kurang memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Melalui strategi *Two Stay Two Stray* ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Siswa membutuhkan pemahaman mengenai apa itu diskusi dan bagaimana cara melakukan diskusi yang baik, khususnya berdiskusi dalam sebuah kelompok. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih terampil dalam berdiskusi, selain itu siswa juga mampu memperluas wawasan mengenai diskusi dan menjalin komunikasi yang baik antar teman.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melaksanakan penelitian mengenai “ Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Melalui Strategi Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD N 02 Demakan, Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014”.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah dengan penggunaan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray*

dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas IV SD Negeri 02 Demakan, Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014?” .

Tujuan dari penelitian ini diharapkan keterampilan berdiskusi siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV dapat meningkat dengan diterapkannya strategi *Two Stay Two Stray* di SD Negeri 02 Demakan Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian tentang penggunaan strategi *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi pada mata pelajaran IPA bagi siswa Sekolah Dasar kelas IV pada khususnya.

Hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problema di dalam suatu penelitian. Dengan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara yang akan dikaji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan dan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, serta permasalahan di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “ Terdapat peningkatan keterampilan berdiskusi pada siswa kelas IV SD N 02 Demakan, Sukoharjo setelah melaksanakan penerapan Strategi Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran IPA”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 02 Demakan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu pada bulan November 2013 sampai Februari 2014.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 02 Demakan Sukoharjo Kabupaten dengan jumlah siswa 22 orang, 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan Strategi *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas IV SD N 02 Demakan, Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus. Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin (dalam Rubino Rubiyanto, 2009: 120) bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) Pengamatan/ observasi, (d) refleksi.

Menurut Arikunto (2008: 131) dalam pelaksanaan PTK ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu: data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan lain sebagainya yang dapat dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan uraian diatas, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dalam analisis data hanya mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 02 Demakan Sukoharjo, sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen-

dokumen yang ada seperti, nilai hasil observasi partisipasi belajar dan hasil belajar serta dokumen lain.

Penelitian ini menggunakan empat macam teknik untuk mengumpulkan data yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, (3) tes, (4) dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: pedoman wawancara, lembar observasi, soal tes, dan RPP, dokumentasi.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data yaitu Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong. 2013: 330). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan metode alur. Alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan seperti yang diungkapkan oleh Rubino Rubiyanto (2011:111).

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah: (a) 80% Siswa mampu dengan lancar dan fasih saat berbicara didalam forum diskusi. (b) 80% Siswa sering menanggapi gagasan dan kritis menanggapi gagasan yang masuk. (c) 80% Siswa mampu mempertahankan pendapat dengan baik dan disertai dengan alasan yang kuat. Indikator untuk pencapaian hasil belajar IPA diukur dengan teknik persentase yaitu jumlah siswa tuntas belajar 80%. Siswa dinyatakan tuntas jika hasil belajar IPA mencapai $KKM \geq 63$.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan masing masing siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi IPA dengan menggunakan strategi *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Demakan Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014.

Data awal yang diperoleh dari pengamatan dan tes membuktikan bahwa keterampilan berdiskusi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil sebanyak 9 siswa dari 22 siswa atau 40,90 dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Siklus I prosentase peningkatan keterampilan berdiskusi siswa meningkat menjadi 63,63% atau 14 siswa dari 22 siswa yang mencapai KKM. Pada siklus II prosentase peningkatan keterampilan berdiskusi meningkat menjadi 86,36% atau 19 siswa dapat mencapai KKM dan telah mencapai indikator keberhasilan keterampilan berdiskusi yaitu minimal 80% siswa mampu dengan lancar dan fasih saat berbicara didalam forum diskusi, 80% siswa sering menanggapi gagasan dan kritis menanggapi gagasan yang masuk, 80% siswa mampu mempertahankan pendapat dengan baik dan disertai dengan alasan yang kuat.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di kelas IV dan sesuai dengan kebijakan guru kelas.. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Februari 2014 dan hari Sabtu tanggal 8 Februari 2014 untuk pertemuan kedua. Kedua pertemuan ini diikuti oleh 22 siswa dengan alokasi waktu 2x35 menit, dua kali pertemuan pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada jam ke-4 di sekolah tersebut yaitu pukul 09.30-10.40 WIB.

Hasil Observasi Siklus I indikator keterampilan berdiskusi dapat dilihat bahwa hasil pencapaian keterampilan berdiskusi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu pada aspek keterampilan berdiskusi yang dicapai oleh siswa, yaitu pada aspek kelancaran prosentase sebesar 68,15% dengan skor total 14. Aspek kekritisasi menanggapi gagasan dengan prosentase sebesar 40,90 % dengan skor total 9, dan aspek kemampuan mempertahankan pendapat dengan prosentase sebesar 54,54% dengan skor total 12 , secara keseluruhan hal tersebut dapat menunjukkan bahwa keterampilan berdiskusi siswa dalam kategori cukup dan perlu adanya peningkatan, karena belum sesuai dengan indikator keterampilan berdiskusi yaitu 80%.

Untuk memperbaiki hasil belajar dan proses pembelajaran pada siklus berikutnya, maka perlu diadakan refleksi dari tindakan Siklus I. Berdasarkan refleksi dari tindakan Siklus I, Kesimpulan dari keseluruhan tindakan yang telah dilakukan pada Siklus I ini yaitu masih perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya karena hasil belajar belum maksimal.

Perencanaan siklus II Sama dengan Siklus sebelumnya yaitu menyusun instrumen yang meliputi RPP, materi dan media pembelajaran, lembar observasi guru mengajar, lembar observasi siswa, lembar observasi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan soal *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II secara umum prosedur pelaksanaan tindakan pada Siklus II sama dengan prosedur tindakan pada Siklus I, hanya saja tindakan pada Siklus II ini guru tidak terlalu domain dalam proses kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi pada Siklus II, nilai rata-rata kelas mata pelajaran IPA sudah mencapai KKM (63) yaitu 77,3. Siswa yang sudah mencapai KKM ada 19 siswa (86,86%) dan yang belum mencapai

KKM ada 3 siswa (12%), dimana nilai tertinggi adalah 99 dan nilai terendah 58. Dari data hasil evaluasi pada Siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai KKM, karena rata-rata kelas sudah mencapai angka di atas KKM (63) yaitu 77,3.

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus II menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari tindakan siklus I sampai tindakan kelas pada siklus II, usaha untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berdiskusi siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Indikator penilaian hasil belajar IPA disajikan dengan membandingkan nilai *post test* siklus I dan siklus II.

B. Pembahasan

Adapun hal-hal yang dibahas dalam pembahasan adalah berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterampilan berdiskusi mata pelajaran IPA siswa kelas IV yang signifikan dari kondisi awal sampai Siklus II, yang dapat dilihat dari peningkatan setiap indikator keterampilan berdiskusi dan hasil belajar keterampilan berdiskusi belajar yang mencakup :

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kondisi awal nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran IPA 61 dengan ketuntasan belajar 40,90%, pada Siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 66,45 dengan ketuntasan belajar sebesar 63,63%, dan pada Siklus II nilai rata-rata menjadi 77,3 dengan ketuntasan sebesar 86,36%.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dengan menerapkan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi

siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD negeri 02 Demakan Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 02 Demakan kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes keterampilan berdiskusi yang telah memenuhi aspek-aspek pencapaian keterampilan berdiskusi dan mengalami peningkatan. Pada kondisi awal prosentase mencapai 40,90% atau 9 siswa mencapai KKM dengan rata-rata nilai sebesar 61 . Siklus I dengan prosentase sebesar 63,63% atau 14 siswa dapat mencapai KKM dengan rata-rata nilai 66,45. Pada Siklus II rata-rata 19 siswa mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan sebesar 86,36% dengan rata-rata nilai sebesar 77,3 .
2. Hipotesis tindakan yang berbunyi “ Penerapan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 02 Demakan tahunajaran 2013/2014 “ terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiraatmaja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosda Karya.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : FKIP UMS.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.